

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS PUISI DENGAN PENDEKATAN  
SOMATIS, AUDIOTORI, VISUALITY, INTELLECTUAL (SAVI) DI KELAS V  
SEKOLAH DASAR NEGERI 19 PASIR TINGGI  
KEC. AMPEK NAGARI KAB. AGAM**

**SKRIPSI**

*Diajukan kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Pendidikan Guru  
Sekolah Dasar Sebagai salah satu Persyaratan Guna  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*



Oleh :

**SYOFRIADI  
NIM : 93734**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2016**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

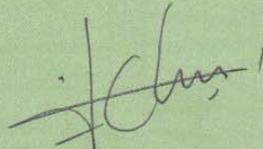
PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS PUISI DENGAN  
PENDEKATAN *SOMATIS, AUDIOTORI, VISUALITY DAN  
INTELLECTUAL (SAVI)* DI KELAS V SD NEGERI 19  
PASIR TINGGI KEC. AMPEK NAGARI  
KAB. AGAM

Nama : Syofriadi  
NIM : 93734  
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas : Ilmu Pendidikan UNP

Padang, Januari 2016

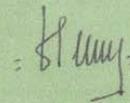
Disetujui Oleh

Pembimbing I



Dra. Elfia Sukma, M.Pd.  
NIP.19630522 198703 2 002

Pembimbing II



Dra. Dernawati  
NIP.19560810 198610 2 001

Mengetahui



Ketua Jurusan PGSD FIP UNP

Muhammadi, M.Si  
NIP.19610906 198602 1 001

## HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

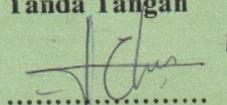
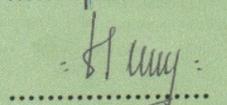
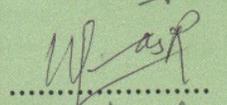
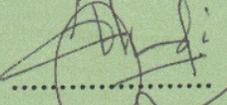
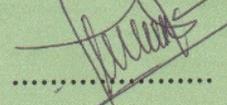
Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi  
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Padang

**Judul** : Peningkatkan Keterampilan Menulis Puisi Dengan Pendekatan  
*Somatis, Audiotori, Visuality, Intellectual* (SAVI) di Kelas V  
Sekolah Dasar Negeri 19 Pasir Tinggi Kecamatan Ampek Nagari  
Kabupaten Agam.

**Nama** : Syofriadi  
**NIM** : 93734  
**Jurusan** : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
**Fakultas** : Ilmu Pendidikan UNP

Padang, Januari 2016

### Tim Penguji

| Nama                                | Tanda Tangan   |
|-------------------------------------|--|
| 1. Ketua : Dra. Elfia Sukma, M.Pd   | <br>..... |
| 2. Sekretaris : Dra. Hj. Dernawati  | <br>..... |
| 3. Anggota : Dra. Wasnilimzar, M.Pd | <br>..... |
| 4. Anggota : Drs. Muhammadi, M.Si   | <br>..... |
| 5. Anggota : Drs. Mansur, M.Pd      | <br>..... |

## PERSEMBAHKAN KU

Alhamdulillah rabbil'alamin...

Puji atas segala nikmat yang engkau berikan... Ya Allah

Tiada yang bisa terucap hanya puji syukur atas rahmat dan anugerah  
Mu

Kau beri aku pertolongan di saat-saat sulit dengan mendengarkan  
selalu do'aku

Karena engkau lah tempat ku mengadu dalam doa mohon padamu tuk  
kabulkan sifa-cita ku...

Kini diriku telah selesai dalam studi sarjana

Kupersembahkan karya tulis ini untuk yang tersayang,  
ibu...bapak...istriku (Sari Yolanda) dan bidadari kecilku  
(Anindya)

Mungkin tak dapat selalu terucap, namun hati ini selalu  
bicara,

sungguh ku sayang kalian...

Karya ku ini kupersembahkan untuk keluarga besar SDN 19 Pasir Tinggi  
yang telah memberikan banyak bantuan kepadaku...

Terima kasih ku ucapkan pada ibuk dosen PGSD UNP  
serta teknisi atas segala bantuannya.

Untuk Ibuk Dra. Zuraida, M.Pd dan Bapak Drs. Mansur,  
M.Pd yang telah sabar menghadapi saya di saat  
bimbingan, karena disetiap kegigihan selalu menanti hasil  
yang baik.

Terima Kasih banyak ya Buk, ya Pak Semoga Allah selalu  
memberikan kelapangan untuk Ibuk dan Bapak Amin...

By. Sgofriadi

## HALAMAN PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Syofriadi  
NIM : 93734  
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas : Ilmu Pendidikan UNP

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, Januari 2016

Yang Menyatakan



Syofriadi  
NIM.93734

## ABSTRAK

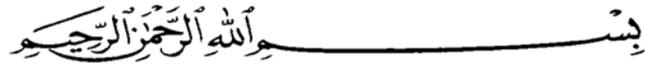
**Syofriadi. 2015: Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi dengan Pendekatan *Somatis, Auditori, Visuality, Intelektual*(SAVI) di Kelas V Sekolah Dasar Negeri 19 Pasir Tinggi Kecamatan Ampek Nagari Kabupaten Agam.**

Penelitian ini berawal dari kenyataan di Sekolah Dasar Negeri 19 Pasir Tinggi bahwa guru belum menggunakan pendekatan pembelajaran yang bervariasi, sehingga banyak siswa yang memperoleh nilai keterampilan menulis rendah. Solusi untuk mengatasi masalah tersebut adalah dengan menggunakan pendekatan *Somatis, Auditori, Visuality, Intelektual*(SAVI). Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi dengan Pendekatan *Somatis, Auditori, Visuality, Intelektual*(SAVI).

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dimana subjek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas Kelas V Sekolah Dasar Negeri 19 Pasir Tinggi yang berjumlah 20 orang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Penelitian ini dilaksanakan dua siklus. Setiap siklus terdiri dari 4 tahap yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, evaluasi berupa penilaian proses dan penilaian peningkatan keterampilan menulis puisi.

Hasil penelitian menunjukkan peningkatan dari aspek guru pada siklus I mendapat persentase 73,85% dengan kualifikasi cukup dan meningkat pada siklus II 93,18% dengan kualifikasi sangat baik, sedangkan pada aspek siswa siklus I mendapat persentase 61,31% dan meningkat pada siklus II 90,9%. Nilai rata-rata tahap Pra Penulisan siklus I 72 dan siklus II meningkat menjadi 82,7. Tahap Penulisan siklus I 68,67 dan siklus II meningkat menjadi 76,2. Tahap Pasca Penulisan siklus I 72,7 dan siklus II meningkat menjadi 75. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Keterampilan Menulis Puisi dengan Pendekatan *Somatis, Auditori, Visuality, Intelektual*(SAVI) dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 19 Pasir Tinggi Kecamatan Ampek Nagari Kabupaten Agam.

## KATA PENGANTAR



Alhamdulillahirabbil'amin, segala puji dan syukur peneliti ucapkan kehadirat Allah SWT, karena berkat rahmat dan karunia-Nya peneliti telah dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul : **Peningkatkan Keterampilan Menulis Puisi dengan Pendekatan *Somatis, Auditori, Visuality, Intellectual* (SAVI) di Kelas V Sekolah Dasar Negeri 19 Pasir Tinggi Kecamatan Ampek Nagari Kabupaten Agam.**

Shalawat beriring salam peneliti kirimkan untuk arwah nabi besar kita yakni nabi besar Muhammad SAW, yang telah membawa umatnya dari lembah kegelapan ke lembah yang penuh ilmu pengetahuan seperti saat sekarang.

Penulisan skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan S-1 pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu pendidikan Universitas Negeri Padang. Dalam penulisan skripsi ini peneliti banyak mendapat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak secara langsung maupun tidak langsung. Untuk itu, pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih banyak kepada :

1. Bapak Drs. Muhammadi, M.Si dan Ibu Masniladevi, S.Pd.,M.Pd selaku Ketua dan sekretaris jurusan PGSD FIP UNP yang telah memberikan izin peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.

2. Ibu Dra. Rahmatina, M. Pd dan Ibu Dra. Reinita, M.Pd selaku ketua dan sekretaris UPP-IV Bukittinggi dan seluruh Bapak dan Ibu Pengelola Program PGSD S1, yang telah memberikan kemudahan dalam penyelesaian skripsi ini.
3. Ibu Dra. Elfia Sukma, M.Pd dan Ibu Dra. Dernawati. selaku dosen pembimbing I dan pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan meluangkan waktunya dalam penulisan skripsi ini.
4. Ibu Dra. Ritawati Mahyuddin, M.Pd., Ibu Dra. Wasnilimzar, M.Pd. dan Bapak Drs. Munsur, M.Pd. selaku tim dosen penguji I, II, dan III yang telah memberikan masukan dan saran demi perbaikan skripsi ini.
5. Bapak Zainuar, S.Pd.M.M.Pd. selaku kepala SDN 19 Pasir Tinggi Ke. Ampek Nagari yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian.
6. Ibu Farida Sariwati, selaku guru kelas V SDN 19 Pasir Tinggi Ke. Ampek Nagari sekaligus menjadi pengamat (observer) yang telah membantu kelancaran pelaksanaan penelitian.
7. Ayahanda, Ibunda, istri tercinta dan anak tersayang yang telah memberikan dukungan baik moril maupun materil.
8. Sahabat-sahabat dan rekan rekan seperjuangan yang selalu bersama dalam suka dan duka.

Semoga semua bantuan dan bimbingan yang telah diberikan kepada peneliti telah mendapat imbalan yang baik dari Allah SWT. Amin.

Peneliti menyelesaikan skripsi ini dengan segenap kemampuan yang dimiliki. Namun peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan karena tak ada gading yang tak retak, untuk itu peneliti mohon maaf dan mengharapkan kritikan serta saran-saran yang membangun dari para pembaca demi kesempurnaan proposal ini. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca. Amin ya Rabbal ‘Alamin.

Bukittinggi, Juni2015  
Peneliti

Syofriadi  
NIM.93734

## DAFTAR ISI

Halaman

|   |      |
|---|------|
| <b>HALAMAN JUDUL</b>                          |      |
| <b>HALAMAN PERSETUJUAN</b>                    |      |
| <b>HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI</b> |      |
| <b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b>                    |      |
| <b>SURAT PERNYATAAN</b>                       |      |
| <b>ABSTRAK</b> .....                          | i    |
| <b>KATA PENGANTAR</b> .....                   | ii   |
| <b>DAFTAR ISI</b> .....                       | v    |
| <b>DAFTAR TABEL</b> .....                     | viii |
| <b>DAFTAR BAGAN</b> .....                     | ix   |
| <b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....                  | x    |
| <b>BAB I PENDAHULUAN</b>                      |      |
| A. Latar Belakang Masalah .....               | 1    |
| B. Rumusan Masalah .....                      | 8    |
| C. Tujuan Penelitian .....                    | 9    |
| D. Manfaat Penelitian .....                   | 9    |
| <b>BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI</b> |      |
| A. Kajian Teori .....                         | 11   |
| 1. Hakikat Menulis .....                      | 11   |
| a. Pengertian Menulis .....                   | 11   |
| b. Jenis-jenis Menulis .....                  | 12   |
| c. Tujuan Menulis.....                        | 13   |
| d. Langkah-langkah Menulis .....              | 14   |
| 2. Puisi .....                                | 16   |
| a. Pengertian Puisi .....                     | 16   |
| b. Unsur-unsur Puisi .....                    | 17   |
| c. Jenis-jenis Puisi .....                    | 19   |
| d. Puisi Anak.....                            | 20   |

|  |    |
|--|----|
| e. Contoh Puisi Anak.....  | 21 |
| f. Langkah-langkah Menulis Puisi .....                                       | 22 |
| 3. Pendekatan SAVI .....   | 23 |
| a. Pengertian Pendekatan.....  | 23 |
| b. Pengertian Pendekatan SAVI .....  | 24 |
| c. Pembelajaran SAVI .....   | 25 |
| d. Langkah-langkah Pembelajaran SAVI .....                                   | 27 |
| e. Langkah-langkah Menulis Puisi dengan Menggunakan<br>Pendekatan SAVI ..... | 29 |
| f. Penilaian .....   | 31 |
| B. Kerangka Teori .....  | 32 |
| <b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b>   |    |
| A. Lokasi Penelitian .....   | 34 |
| 1. Tempat Penelitian .....   | 34 |
| 2. Subjek Penelitian .....   | 34 |
| 3. Waktu Penelitian .....  | 34 |
| B. Rancangan Penelitian .....  | 35 |
| 1. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....                                     | 35 |
| a. Pendekatan Penelitian.....  | 35 |
| b. Jenis Penelitian .....  | 36 |
| 2. Alur Penelitian .....   | 36 |
| 3. Prosedur Penelitian .....   | 39 |
| C. Data dan Sumber Data .....  | 41 |
| D. Teknik Pengumpulan Data .....   | 42 |
| E. Instrumen Penelitian .....  | 43 |
| F. Analisis Data .....   | 44 |
| <b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>                                |    |
| A. Hasil Penelitian .....  | 46 |
| 1. Hasil Penelitian Siklus I Pertemuan I .....                               | 46 |
| a. Perencanaan Tindakan.....   | 46 |

|   |     |
|---|-----|
| b. Pelaksanaan .....                            | 49  |
| c. Pengamatan .....                             | 52  |
| d. Refleksi .....                               | 65  |
| 2. Hasil Penelitian Siklus I Pertemuan II ..... | 73  |
| a. Perencanaan .....                            | 73  |
| b. Pelaksanaan .....                            | 75  |
| c. Pengamatan.....                              | 79  |
| d. Refleksi .....                               | 91  |
| 3. Hasil Penelitian Siklus II .....             | 97  |
| a. Perencanaan .....                            | 98  |
| b. Pelaksanaan .....                            | 100 |
| c. Pengamatan.....                              | 103 |
| d. Refleksi .....                               | 113 |
| B. Pembahasan .....                             | 118 |
| 1. Pembahasan Siklus I .....                    | 118 |
| 2. Pembahasan Siklus II .....                   | 121 |
| <b>BAB V SIMPULAN DAN SARAN</b>                 |     |
| A. Simpulan .....                               | 124 |
| B. Saran .....                                  | 126 |

## **DAFTAR RUJUKAN**

## **LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

### Halaman

|           |  |     |
|-----------|--|-----|
| Tabel 1.1 | Daftar nilai ulangan harian Bahasa Indonesia semester II .....   | 5   |
| Tabel 4.1 | Rekapitulasi hasil Penilaian Menulis Puisi siklus I pertemuan I  | 64  |
| Tabel 4.1 | Rekapitulasi hasil Penilaian Menulis Puisi siklus I pertemuan II | 90  |
| Tabel 4.1 | Rekapitulasi hasil Penilaian Menulis Puisi siklus II .....       | 112 |

## DAFTAR BAGAN

|  | Halaman |
|--|---------|
| Bagan 1. Kerangka Teori .....  | 33      |
| Bagan 2. Alur Penelitian Pembelajaran Menulis Puisidengan<br>Menggunakan Pendekatan SAVI ..... | 38      |

## DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

|              |  |     |
|--------------|--|-----|
| Lampiran 1.  | RPP siklus I pertemuan I .....   | 124 |
| Lampiran 2.  | Media siklus I pertemuan I .....   | 129 |
| Lampiran 3.  | LKS siklus I pertemuan I .....   | 130 |
| Lampiran 4.  | Hasil pengamatan aktifitas guru siklus I pertemuan I .....                       | 134 |
| Lampiran 5.  | Hasil pengamatan aktifitas siswa siklus I pertemuan I .....                      | 140 |
| Lampiran 6.  | Hasil penilaian PraPenulisan siklus I pertemuan I .....                          | 146 |
| Lampiran 7.  | Hasil penilaian Penulisan siklus I pertemuan I .....                             | 148 |
| Lampiran 8.  | Hasil penilaian Pasca Penulisan siklus I pertemuan I .....                       | 150 |
| Lampiran 9.  | RPP siklus I pertemuan II .....  | 152 |
| Lampiran 10. | Media siklus I pertemuan II .....  | 157 |
| Lampiran 11. | LKS siklus I pertemuan II .....  | 158 |
| Lampiran 12. | Hasil pengamatan aktifitas guru siklus I pertemuan II .....                      | 162 |
| Lampiran 13. | Hasil pengamatan aktifitas siswa siklus I pertemuan II .....                     | 168 |
| Lampiran 14. | Hasil penilaian PraPenulisan siklus I pertemuan II .....                         | 174 |
| Lampiran 15. | Hasil penilaian Penulisan siklus I pertemuan II .....                            | 176 |
| Lampiran 16. | Hasil penilaian Pasca Penulisan siklus I pertemuan II .....                      | 178 |
| Lampiran 17. | Rekapitulasi Hasil penilaian Pra Penulisan siklus I .....                        | 180 |
| Lampiran 18. | Rekapitulasi Hasil penilaian Penulisan siklus I .....                            | 181 |
| Lampiran 19. | Rekapitulasi Hasil penilaian Pasca Penulisan siklus I .....                      | 182 |
| Lampiran 20. | Rekapitulasi Hasil penilaian Menulis Puisi dengan Pendekatan SAVI siklus I ..... | 183 |
| Lampiran 21. | RPP siklus II .....  | 184 |
| Lampiran 22. | Media siklus II .....  | 188 |
| Lampiran 23. | LKS siklus II .....  | 189 |
| Lampiran 24. | Hasil pengamatan aktifitas guru siklus II .....                                  | 190 |
| Lampiran 25. | Hasil pengamatan aktifitas siswa siklus II .....                                 | 199 |
| Lampiran 26. | Hasil penilaian PraPenulisan siklus II .....                                     | 205 |
| Lampiran 27. | Hasil penilaian Penulisan siklus II .....  | 207 |
| Lampiran 28. | Hasil penilaian Pasca Penulisan siklus II .....                                  | 209 |
| Lampiran 29. | Dokumentasi pelaksanaan penelitian .....   | 211 |

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Keterampilan berbahasa tidak terlepas dari empat komponen yaitu: membaca, menulis, berbicara dan menyimak. Menurut Good Man (dalam Suparno dkk,2006:1.7) “baca tulis merupakan suatu kegiatan yang menjadikan penulis sebagai pembaca dan pembaca sebagai penulis, kemudian sewaktu menulis, penulis membutuhkan suatu ide atau informasi dari berbagai sumber seperti: radio, TV, yang menuntut konsentrasi menyimak. Begitu juga dengan berbicara, pembicara berperan sebagai penyampaian informasi hasil tulisan kepada orang lain”.

Keempat keterampilan itu erat pula hubungannya dengan proses-proses yang mendasari bahasa. Bahasa seseorang mencerminkan pikirannya. Semakin terampil seseorang berbahasa, semakin cerah dan jelas pula jalan pikirannya. Keterampilan cukup hanya dapat diperoleh dan dikuasai dengan jalan praktik dan banyak pelatihan. Melatih keterampilan berbahasa berarti juga melatih keterampilan berpikir (Henry, 2008:1)

Keterampilan menulis merupakan salah satu dari empat keterampilan berbahasa yang harus dimiliki siswa. Menulis di SD merupakan landasan bagi tingkat pendidikan yang lebih tinggi, sebab apabila peserta didik tidak memiliki dasar yang kuat, maka siswa tentunya akan mengalami kesulitan untuk memperoleh dan memiliki pengetahuan yang lebih tinggi.

Menulis merupakan salah satu bentuk komunikasi, karena menulis merupakan proses pemindahan pikiran atau perasaan ke dalam bentuk tulisan.

Dengan menulis seseorang dapat mengungkapkan pikiran dan gagasan untuk mencapai maksud dan tujuannya.

Menurut Murai (dalam Saleh, 2006:127) “menulis adalah proses berfikir yang berkesinambungan, mulai dari mencoba sampai dengan mengulas kembali”. Dan menurut Papas (dalam Saleh,2006:127) “menulis merupakan aktifitas yang bersifat aktif konstruktif, dan menuangkan gagasan berdasarkan skemata, pengetahuan, dan pengalaman yang dimiliki secara tertulis”.

Selanjutnya Muchlisoh (1994:265) mempertegas bahwa jenis-jenis menulis yang harus diajarkan di Sekolah Dasar adalah menulis permulaan (huruf kecil), menulis permulaan (huruf besar pada awal kalimat), menulis ejaan, menulis prosa, menulis surat, menulis formulir, menulis paragraf, menulis karangan, menulis puisi, menulis laporan, menulis telegram. Dari pernyataan ahli di atas terlihat bahwa pengajaran menulis sangat penting untuk menunjang empat keterampilan berbahasa lainnya, dan salah satu kegiatan menulis itu adalah menulis puisi.

Puisi adalah ungkapan perasaan, pikiran, dan gagasan dari seorang penulis yang mengandung daya imajinasi, serta mempunyai nilai estetika yang dapat dinikmati oleh penulis itu sendiri maupun orang lain. Menurut Pradopo (dalam Budi, 2007:1) puisi adalah “ekspresi kreatif yaitu ekspresi dari aktivitas jiwa yang memusatkan kesan-kesan yang diperoleh melalui pengalaman dan lingkungan”.

Puisi berbeda dengan karangan lainnya, puisi berangkat dari kesenangan. Karena dari puisi dapat diperoleh kesenangan yang berisi hal-hal yang membuat senang, menemukan hal baru dan cara baru. Seseorang akan merasa puas dan menyenangkan jika bisa memahami arti dari sebuah puisi, apalagi bisa membuatnya. Puisi itu menyenangkan anak-anak dan membantu mereka dalam mengembangkan pengetahuan baru dan cara baru untuk memahaminya, Djago (1997:6.18).

Pembelajaran menulis puisi sangat perlu, karena melalui puisi siswa dapat mengembangkan kemampuan kognitif, afektif dan psikomotornya. Siswa mampu mengembangkan pengetahuan yang dimilikinya ke dalam bentuk karya sastra sehingga orang yang membaca tahu apa yang ada dalam pemikiran dan perasaan siswa yang menulisnya.

Seiring dengan itu Budi(2007:1) menegaskan “bahwa pembelajaran menulis puisi dapat terjadi dengan efektif jika guru dapat menerapkan strategi atau pendekatan dalam pembelajaran yang dapat memberikan peluang kepada siswa untuk lebih aktif, kreatif, dan inovatif”.

Bimbingan penulisan puisi yang kreatif di sekolah akan memberi sumbangan terhadap pemekaran dan pengayaan khazanah sastra Indonesia. Di samping itu, juga dapat membantu siswa mengembangkan daya imajinasi, meluaskan fantasi, mengayakan memori yang menekankan pada penggalian pengalaman belajar yang dimiliki siswa secara langsung.

Mengingat pentingnya keterampilan menulis puisi, seharusnya keterampilan menulis puisi ini dikuasai dengan baik oleh guru dan siswa. Namun berdasarkan hasil pengamatan peneliti di Sekolah Dasar Negeri 19 Pasir Tinggi, terlihat kurangnya kemampuan siswa dalam menulis puisi. Disebabkan karena guru kurang mampu merancang pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan pendekatan pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa. Guru hanya menggunakan pendekatan pembelajaran yang konvensional yaitu dengan metode ceramah dan tanya jawab yang kurang melibatkan siswa dalam pembelajaran menulis puisi. Selain itu guru tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran menulis puisi, siswa hanya mendengar, melihat dan mencatat saja. Sehingga siswa bersifat pasif. Hal ini terbukti pada hasil puisi yang dibuat siswa, terlihat mereka masih mengalami kesulitan dalam membuat puisi dengan benar. Kesulitan yang dialami siswa terlihat pada tahap prapenulisan, dimana pada tahap ini siswa mengalami kesulitan dalam menentukan tema dan pilihan kata. Pada tahap penulisan siswa mengalami kesulitan dalam mengembangkan kata-kata menjadi larik puisi, menyesuaikan isi dengan judul, dan menentukan rima. Sedangkan pada tahap pasca penulisan siswa mengalami kesulitan dalam membacakan puisi dengan lafal, intonasi dan ekspresi yang tepat. Akibat dari hal di atas adalah hasil belajar siswa pun menjadi rendah. Hal ini dapat dilihat dari nilai yang diperoleh siswa pada ulangan harian tentang menulis puisi tahun pelajaran 2014/2015, seperti pada tabel berikut:

Tabel 1: Daftar Nilai Ulangan Harian Bahasa Indonesia Tahun 2014/2015 kelas V SD Negeri 19 Pasir Tinggi tentang materi Menulis Puisi

| No                        | Nama Siswa | KKM | Nilai | Ketuntasan |              |
|---------------------------|------------|-----|-------|------------|--------------|
|                           |            |     |       | Tuntas     | Tidak Tuntas |
| 1                         | SG         | 70  | 65    |            | ✓            |
| 2                         | KW         | 70  | 68    |            | ✓            |
| 3                         | MM         | 70  | 50    |            | ✓            |
| 4                         | FR         | 70  | 75    | ✓          |              |
| 5                         | AS         | 70  | 66    |            | ✓            |
| 6                         | RS         | 70  | 60    |            | ✓            |
| 7                         | DF         | 70  | 70    | ✓          |              |
| 8                         | RR         | 70  | 55    |            | ✓            |
| 9                         | M          | 70  | 65    |            | ✓            |
| 10                        | RH         | 70  | 80    | ✓          |              |
| 11                        | NN         | 70  | 65    |            | ✓            |
| 12                        | MS         | 70  | 60    |            | ✓            |
| 13                        | JA         | 70  | 75    | ✓          |              |
| 14                        | DR         | 70  | 60    |            | ✓            |
| 15                        | MR         | 70  | 60    |            | ✓            |
| 16                        | AD         | 70  | 50    |            | ✓            |
| 17                        | ID         | 70  | 66    |            | ✓            |
| 18                        | N          | 70  | 50    |            | ✓            |
| 19                        | DS         | 70  | 80    | ✓          |              |
| 20                        | JP         | 70  | 60    |            | ✓            |
| Jumlah                    |            |     | 1.280 |            |              |
| Rata-rata                 |            |     | 64    |            |              |
| Jumlah Siswa Tuntas       |            |     |       | 5          |              |
| Jumlah Siswa Tidak Tuntas |            |     |       |            | 15           |
| Persentase Ketuntasan     |            |     |       | 25%        | 75%          |

Dari tabel 1 terlihat bahwa pencapaian hasil belajar siswa dalam menulis puisi masih rendah. Dari 20 orang siswa kelas V SD N 19 Pasir Tinggi nilai rata-rata hasil ulangan harian adalah 64. Dari data tersebut terlihat bahwa 75% siswa belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan oleh sekolah yaitu 70.

Untuk mengatasi masalah di atas diperlukan berbagai usaha yang harus dilakukan oleh guru, salah satunya adalah memperbaiki penggunaan pendekatan pembelajaran yang dipakai. Salah satu pendekatan pembelajaran bahasa Indonesia yang dapat diterapkan dalam menulis puisi adalah pendekatan SAVI (*Somatis, Auditori, Visuality, Intellectual*).

Menurut Meier (2002:91) “Pendekatan SAVI yang artinya Somatis Audio Visual dan Intelektual, merupakan cara untuk memperbaiki pembelajaran yang bersifat konvensional menjadi pembelajaran yang bersifat kondusif dan menyenangkan, suasana belajar lebih hidup karena pendekatan SAVI menggabungkan gerak fisik dengan aktifitas intelektual dan penggunaan semua indera untuk memperoleh hasil belajar yang maksimal”. Adapun alasan pemilihan model ini adalah dengan pertimbangan bahwa metode ini dirasa lebih efektif dan efisien untuk diterapkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia terutama dalam pembelajaran menulis.

Pendekatan SAVI adalah pendekatan pembelajaran yang menekankan bahwa belajar haruslah memanfaatkan semua alat indera yang dimiliki siswa. Istilah SAVI sendiri adalah kependekan dari somatik, auditori, visual, dan intelektual. Somatik memiliki makna gerakan tubuh (aktivitas fisik) di mana belajar dengan mengalami dan melakukan. Auditori bermakna bahwa belajar

melalui mendengarkan, menyimak, berbicara, presentasi, argumentasi, mengemukakan pendapat, dan menanggapi. Visual artinya belajar haruslah menggunakan indera mata melalui mengamati, menggambar, mendemonstrasikan, membaca, menggunakan media dan alat peraga. Sedangkan intelektual bermakna bahwa belajar haruslah menggunakan kemampuan berpikir, belajar haruslah dengan konsentrasi pikiran dan berlatih menggunakannya melalui bernalar, menyelidiki, mengidentifikasi, menemukan, mencipta, mengkonstruksi, memecahkan masalah, dan menerapkan.

Pembelajaran menulis puisi dapat optimal jika keempat unsur SAVI dilaksanakan dalam satu proses pembelajaran. Siswa dapat menyaksikan presentasi (V) tapi mereka dapat lebih banyak, jika mereka dapat melakukan sesuatu ketika proses berlangsung (S), membicarakan apa yang sedang mereka pelajari (A) serta memikirkan cara menerapkan informasi dalam pekerjaan mereka (I).

Pendekatan SAVI yang merupakan hasil pemikiran Meier menitik beratkan pembelajaran pada keterlibatan siswa secara utuh dalam proses pembelajaran. Dengan kata lain bahwa siswa tidak hanya hadir saja, namun siswa hendaknya turut berperan aktif menggunakan setiap modalitas yang dimilikinya yang meliputi modalitas somatik, auditori, visual, dan intelektual guna mengkonstruksi pemahaman mereka terhadap materi pembelajaran yang dipelajarinya. Berdasarkan pemikiran Meier tersebut, belajar adalah sarana untuk mengkombinasikan antara gerakan fisik serta intelektual guna mencapai suatu hasil pembelajaran yang optimal.

Berdasarkan paparan di atas maka nampak bahwa pendekatan SAVI salah satu pendekatan yang dapat digunakan oleh guru dalam membantu siswa untuk memanfaatkan atau melibatkan semua indera mereka serta mengembangkan potensi mereka khususnya dalam menulis puisi.

Berdasarkan latar belakang di atas,peneliti tertarik untuk memperbaiki hasil belajar siswa dengan melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang berjudul“**Peningkatkan Keterampilan Menulis Puisi Dengan Pendekatan*Somatis, Auditori, Visuality, Intellectual*(SAVI) di Kelas V Sekolah Dasar Negeri 19 Pasir Tinggi Kecamatan Ampek Nagari Kabupaten Agam**”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah secara umum adalah “ Bagaimanakah Peningkatkan Keterampilan Menulis Puisi Dengan Pendekatan*Somatis, Auditori, Visuality, Intellectual*(SAVI) di Kelas V Sekolah Dasar Negeri 19 Pasir Tinggi Kecamatan Ampek Nagari Kabupaten Agam? .

Adapun rumusan masalah secara khusus adalah:

1. Bagaimanakah peningkatan keterampilan menulis puisi dengan pendekatan SAVI pada tahap pramenulis di kelas V SDN 19 Pasir Tinggi Kecamatan Ampek Nagari Kabupaten Agam?

2. Bagaimanakah peningkatan keterampilan menulis puisi dengan pendekatan SAVI pada tahap menulis di kelas V SDN 19 Pasir Tinggi Kecamatan Ampek Nagari Kabupaten Agam?
3. Bagaimanakah peningkatan keterampilan menulis puisi dengan pendekatan SAVI pada tahap pascamenulis di kelas V SDN 19 Pasir Tinggi Kecamatan Ampek Nagari Kabupaten Agam?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka, secara umum penelitian tindakan ini bertujuan untuk mendeskripsikan “Peningkatkan Keterampilan Menulis Puisi Dengan Pendekatan *Somatis, Auditori, Visuality, Intellectual*(SAVI) di Kelas V Sekolah Dasar Negeri 19 Pasir Tinggi Kecamatan Ampek Nagari Kabupaten Agam”.

Adapun tujuan penelitian secara khusus adalah untuk mendeskripsikan:

1. Peningkatan keterampilan menulis puisi dengan pendekatan SAVI pada tahap pra menulis di kelas V SDN 19 Pasir Tinggi Kecamatan Ampek Nagari Kabupaten Agam.
2. Peningkatan keterampilan menulis puisi dengan pendekatan SAVI pada tahap menulis di kelas V SDN 19 Pasir Tinggi Kecamatan Ampek Nagari Kabupaten Agam.

3. Peningkatan keterampilan menulis puisi dengan pendekatan SAVI pada tahap pascamenulis di kelas V SDN 19 Pasir Tinggi Kecamatan Ampek Nagari Kabupaten Agam.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Secara teoritis hasil penelitian ini, diharapkan dapat memberikan sumbangan untuk meningkatkan kualitas pendidikan Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar.

Adapun manfaat penelitian secara praktis adalah:

1. Bagi peneliti, sebagai pengetahuan dan wawasan dalam mengajarkan menulis puisi.
2. Bagi guru, sebagai bahan masukan dalam melaksanakan pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan pendekatan SAVI.
3. Bagi sekolah, memberikan masukan kepada sekolah tentang perlunya peningkatan kemampuan guru dalam menggunakan Pendekatan *Somatis, Audiotori, Visuality dan Intellectual* (SAVI) dalam mengajar puisi.



## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Hakikat Menulis**

###### **a. Pengertian menulis**

Menulis adalah salah satu bagian dari empat keterampilan berbahasa yang diajarkan di Sekolah Dasar. Untuk dapat menghasilkan sebuah karya tulis yang baik maka siswa harus memahami apa itu menulis. Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yaitu: keterampilan mengubah bentuk pikiran atau perasaan menjadi lambang atau tulisan, bukan merupakan kegiatan meyakinkan atau melambungkan huruf yang dipergunakan untuk komunikasi secara tidak langsung dengan orang lain atau pembaca, makna menulis merupakan kegiatan berbahasa yang produktif dan ekspresif. Untuk lebih jelasnya pengertian menulis, Tarigan (dalam Suparno, 2003:21) menjelaskan bahwa menulis adalah “menurunkan atau melukiskan lambing-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang sehingga orang lain dapat membaca lambang grafik tersebut”.

Menurut Saleh (2006:125) keterampilan menulis adalah “kemampuan mengungkapkan gagasan, pendapat, dan perasaan kepada orang lain dalam bentuk tertulis atau lisan”. Selanjutnya Sabarti (1992:35) menjelaskan bahwa “menulis adalah satu bentuk komunikasi yang memerlukan pikiran, gagasan dan tidak memerlukan intonasi, ekspresi, wajah, gerakan fisik, tetapi harus disertai aturan ejaan dan tanda baca,

digunakan untuk menyampaikan gagasan kepada khalayak yang dibatasi oleh jarak, tempat dan waktu”. Menurut Suparno (2003:1.3) menulis merupakan “suatu kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa menulis merupakan suatu kegiatan produktif dari seseorang untuk mengekspresikan ide-ide, pesan dan perasaan kepada pembaca yang dilukiskan dalam bentuk grafik atau huruf-huruf sebagai alat komunikasi secara tulisan.

#### **b. Jenis-jenis Menulis**

Menulis dapat dibedakan atas beberapa jenis. Muchlisoh (1994:265) menjelaskan bahwa “jenis-jenis menulis yang harus diajarkan di Sekolah Dasar adalah menulis permulaan (huruf kecil), menulis permulaan (huruf besar pada awal kalimat), menulis ejaan, menulis prosa, menulis surat, menulis formulir, menulis paragraf, menulis karangan, menulis puisi, menulis laporan, menulis telegram”.

Pembelajaran menulis di kelas tinggi pada siswa SD diperkenalkan dan diarahkan menulis berbagai bentuk tulisan. Materi ajar menulis khususnya mengarang di kelas tinggi terbagi dua, yaitu menulis nonfiksi dan menulis fiksi. Salah satu pembelajaran menulis fiksi di kelas tinggi yang akan diajarkan kepada siswa yaitu menulis puisi bebas. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Novi (2008:137), materi menulis fiksi di kelas tinggi mencakup materi “ (1) menulis karangan berdasarkan

rangkaian gambar seri, (2) melanjutkan cerita narasi, (3) menulis cerita rekaan berdasarkan pengalaman, (4) melanjutkan isi pantun, (5) menyusun karangan dari gambar seri diacak, (6) menulis prosa sederhana, (7) menulis puisi bebas, (8) memfarafrasekan puisi, dan (9) menulis drama sederhana”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa jenis-jenis menulis adalah: a) Menulis permulaan, b) Menulis ejaan, c) Menulis prosa, d) Menulis surat, e) Menulis karangan, f) Menulis puisi, g) Menulis laporan, dan h) Menulis telegram.

### **c. Tujuan Menulis**

Tujuan utama menulis adalah untuk alat komunikasi tidak langsung antara penulis dengan pembaca, sehingga maksud atau pesan bisa dipahami pembaca. Seorang siswa tidak akan berkeinginan untuk menulis, kalau dia tidak tahu tujuan apa yang diharapkan dari hasil tulisannya. Pembelajaran menulis memiliki tujuan tersendiri sesuai dengan tingkatan kelas siswa SD yang bersangkutan. Hugo (dalam Djago, 1997: 24-25) menyatakan tujuan dari menulis adalah:

(1) tujuan penugasan adalah tulisan yang dibuat untuk kepentingan penugasan bukan kemauan diri sendiri, (2) tujuan altruistik, tulisan artikel untuk menyenangkan pembaca, menghibur pembaca dan sebagainya, (3) tujuan persuasif, artikel ditulis untuk meyakinkan pembaca atas kebenaran gagasan yang diutarakan, (4) tujuan informatif artikel yang dituliskan untuk memberikan informasi atau keterangan atau kejelasan kepada para pembaca yang ditujunya, (5) tujuan pernyataan diri adalah artikel yang ditulis untuk tujuan memperkenalkan atau menyatakan eksistensi diri penulis kepada pembaca yang ditujunya, (6) tujuan kreatif adalah artikel yang dituliskan untuk kepentingan penyaluran aktivitas tertentu, (7) tujuan pemecahan masalah adalah artikel yang dituliskan untuk

tujuan membantu pemecahan masalah melalui penjabaran ide atau gagasan yang dapat membantu pembaca dalam menyelesaikan persoalan yang dihadapi.

Seorang penulis harus mampu menyusun dan merangkai jalan pikiran kemudian mengemukakannya secara tertulis dengan lancar dan jelas, hal ini dimaksudkan untuk mencapai tujuan dari menulis itu sendiri. Seperti yang diungkapkan oleh Kaherudin (2007:2) ”tujuan menulis adalah untuk mencatat, merekam, meyakinkan, melaporkan, menginformasikan, dan mempengaruhi pembaca”.Penulis harus mengetahui terlebih dahulu tujuan dari menulis, agar apa yang hendak dituliskan dapat dipahami dengan baik oleh pembaca.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan menulis adalah memberikan informasi pada pembaca, baik itu suatu peristiwa, masalah, berita, dan pernyataan yang tujuannya menghibur pembaca.

#### d. **Langkah-langkah Menulis**

Dalam membuat sebuah karya tulis baik karangan ataupun puisi alangkah lebih baik memperhatikan proses atau tahap penulisan yang akan dilakukan.

Menurut Hamp-Lyons dan Heasley (dalam Novi, 2006:236) “mengemukakan tiga tahap proses menulis, yakni pramenulis, menulis, dan kegiatan menulis kembali”. Sejalan dengan itu, menurut Suparno (2003:1.15-1.17) langkah-langkah menulis yang harus dilakukan adalah sebagai berikut :

#### a. Tahap Prapenulisan

Pada tahap ini yang harus diperhatikan adalah menentukan topik yaitu pokok persoalan atau permasalahan yang menjiwai seluruh karangan (puisi), mempertimbangkan maksud atau tujuan penulisan baik menghibur atau memberikan informasi, memperhatikan sasaran karangan (pembaca), mengumpulkan informasi pendukung. Dengan memperhatikan informasi ini kita dapat memperluas, memperdalam dan memperkaya isi tulisan, mengorganisasikan ide dan informasi yang tujuannya adalah agar hasil tulisan saling bertaut, runtut, dan padu.

#### b. Tahap Penulisan

Pada tahap ini mulailah untuk menulis sesuai dengan panduan tahap pra menulis, jika terjadi penyimpangan atau jauh dari harapan maka lakukanlah revisi dan menulis ulang.

#### c. Tahap Pasca Penulisan

Tahap ini merupakan tahap penghalusan dan penyempurnaan dengan cara penyuntingan dan revisi. Dalam kegiatan penyuntingan dapat dilakukan langkah-langkah sebagai berikut : (a) membaca keseluruhan karangan, (b) menandai hal yang perlu diperbaiki atau memberi catatan apa yang harus diganti, (c) melakukan perbaikan sesuai dengan temuan saat penyuntingan.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan langkah menulis menurut Suparno (2007:1.15-1.25) yang terdiri dari tahap prapenulisan, penulisan, dan pascapenulisan.

## **2. Puisi**

### **a. Pengertian Puisi**

Puisi adalah ungkapan perasaan seseorang dalam bentuk kata-kata yang indah dan terkadang mengandung makna yang tidak bisa diartikan secara langsung atau memiliki makna tersirat.

Depdiknas (2006:44) menjelaskan bahwa “secara etimologi puisi berasal dari bahasa Yunani “poema” atau “poeisis” yang berarti pembuatan, karena puisi pada dasarnya seseorang telah menciptakan suatu dunia tersendiri yang mungkin berisi pesan atau gambaran suasana tertentu, baik fisik maupun batiniah”.

Kemudian Jalil (dalam Rinawati, 2004:13) menyatakan bahwa “makna puisi tidak terlepas dari ruang lingkup sastra, yaitu karangan indah yang mempunyai makna tertentu serta estetis”.

Senada dengan itu Tarigan (dalam Muchlisoh, 1994:388) menjelaskan bahwa puisi adalah “ekspresi yang kongkrit yang bersifat artistik dari pikiran manusia dalam bahasa emosional dan berirama”.

Jika pengertian puisi ditinjau dari segi bentuk batin, maka menurut Samud Jhonson (dalam Rinawati, 2004:8) menyatakan puisi adalah “peluapan emosional yang spontan dari perasaan yang penuh daya

imajinasi yang berpangkal dari emosi yang berpadu kembali dalam perdamaian”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa puisi adalah ungkapan perasaan yang diungkapkan secara tertulis, mengandung nilai-nilai estetika dan bersifat artistik serta melibatkan emosional dari penulis tersebut.

#### **b. Unsur-unsur Puisi**

Struktur puisi adalah medium untuk mengungkapkan makna yang hendak disampaikan oleh penyair. Ada empat unsur hakikat puisi menurut A.Richar dalam (Rinawati, 2004:9-13) adalah:

##### **a. Tema ( *tense* )**

Tema merupakan konsep, gagasan pokok atau *subjek matter* yang dikemukakan oleh penyair. Menurut Tarigan (dalam Muchlisoh:388) tema adalah gagasan yang dikemukakan oleh penyair kepada para pembaca.

##### **b. Rasa ( *feeling* )**

Rasa adalah sikap penyair terhadap pokok permasalahan yang terkandung dalam puisi, sikap tersebut biasa acuh tak acuh, belas kasihan, menarik simpati, memuja, penyerahan diri, rasa benci, sedih, dan sebagainya. Dalam menciptakan puisi suasana ikut diekspresikan dan harus dapat dihayati oleh pembaca.

##### **c. Nada dan suasana**

Dalam menulis puisi penyair mempunyai sikap tertentu terhadap pembaca, apakah ia ingin bersikap menggurui, menasehati, mengejek, menyindir atau menceritakan sesuatu kepada pembaca.

d. Tujuan, amanat (*intention*)

Amanat yang hendak disampaikan oleh penyair dapat ditelaah setelah kita memahami tema, rasa, dan nada puisi. Amanat puisi adalah maksud yang hendak disampaikan, himbauan, atau pesan yang hendak disampaikan penyair.

Seiring dengan pernyataan diatas, dalam Depdiknas (2006:66) juga memuat unsur-unsur pembangun yang ada dalam sebuah puisi yaitu:

1) tema dan amanat yaitu ide pokok yang menjiwai seluruh puisi, 2) citraan pengimajinasian yaitu gambaran angan yang dijadikan sesuatu yang kongkrit dalam tatanan kata dalam puisi, 3) rima yaitu persajakan atau persamaan bunyi yang terdapat dalam puisi, 4) diksi ataupun pilihan kata yang digunakan penyair dalam membangun puisinya, 5) irama yaitu alunan bunyi yang teratur dan berulang-ulang dalam sebuah puisi, 6) sudut pandang atau pengisahan yaitu cara penyampaian ide kepada pembaca, pendengar, atau penikmat puisi.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa unsur-unsur puisi antara lain: a) Tema atau topik, tema adalah gagasan pokok atau ide yang menjadi dasar suatu puisi, b) Pengimajinasian/ pencitraan, yaitu gambaran yang ditimbulkan ketika membaca puisi, c) Rima/ persajakan, yaitu penataan bunyi dari kata-kata yang menyusun puisi, d) Diksi/ pilihan kata, e) Irama, yaitu pergantian keras lembut, lambat cepat, panjang pendek atau tinggi rendahnya pengucapan kata

dalam puisi, serta f) Tujuan dan amanat, yaitu pesan moral yang tersirat dalam puisi.

### c. Jenis-jenis Puisi

Puisi terdiri atas beberapa jenis. Menurut Depdiknas (2005:56-59) puisi Indonesia terbagi atas dua yaitu puisi lama (tradisional) dan puisi baru (modern).

#### a).Puisi tradisional

Puisi tradisional adalah puisi yang belum dapat pengaruh kesustraan barat, belum dikenal penulisnya dan umumnya hanya disampaikan secara lisan. Contohnya:(1) bidal yaitu puisi yang mengandung makna sindiran, kiasan. (2) pepatah kiasanyang dibuat dalam bentuk kalimat, (3) tamzil yaitu kiasan dalam bentuk persajakan beraroma, (4) perumpamaan yaitu mengumpamakan peragai seseorang, (5) ibarat mengandung unsur perbandingan, (6) pameo lebih dikenal dengan semboyan, (7) pantun satu jenis puisi lama yang memiliki bait, hubungan baris, dan persajakan.

#### b).Puisi baru/modern

Puisi baru adalah puisi yang sudah dipengaruhi oleh sastra barat,berisi ide, ekspresi, dan pancaran penyairnya yang mulai dari zaman pujangga sampai sekarang. Yang termasuk puisi baru adalah: (1) puisi naratif,sama dengan karangan naratif, (2) epik yaitu puisi yang mengandung nilai kepahlawanan, (3) puisi lirik yaitu berisi luapan batin penyair, (4) puisi dramatik yaitu yaitu mengandung

gambar suatu kisah, (5) elegi yaitu berisi luapan kepedihan tau sering kita nikmati dalm lagu sendu, (6) himne berisi pujian kepada tuhan, tanah air, atau profesi. (7) puisi kontemporer yaitu telah memiliki topografi, simbol non kata,

bahasa asing bisa masuk secara bebas. (8) puisi mbeling yaitu berisikan kritikan secara nakal, lucu dan menyindir.

Senada dengan itu Ramadansyah (2010:128) menyatakan bahwa “menurut zamannya puisi dibedakan atas; a) Puisi lama, puisi yang diikat oleh persajakan, banyaknya baris pada setiap bait. b) puisi baru, puisi ini mementingkan isi dari pada bentuknya. c) puisi kontemporer, yang sangat mementingkan bentuk tipografi dan permainan bunyi, huruf dan tanda baca dalam perkembangannya. d) puisi berpola, yang ditulis dengan bentuk pola tertentu. e) puisi dramatik, ditulis dengan memasukkan unsur drama. f) puisi kongkret, dengan pola tertentu kadang sulit dibaca. g) puisi mbeling, yang berisi kelakar, kritik, dan ejekan terhadap sikap penyair. h) puisi ratapan, yang berikan kesedihan, kemurungan atau kerinduan”.

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan jenis puisi dibedakan atas: a) puisi lama, b) puisi baru, c) puisi kontemporer, d) puisi berpola, e) puisi dramatik, f) puisi kongkret, g) puisimbeling, dan h) puisi ratapan.

#### **d. Puisi Anak**

Puisi anak adalah puisi yang temanya berhubungan dengan dunia anak-anak. Muchlisoh (1994:401) menjelaskan bahwa Puisi anak adalah “jenis cipta sastra yang terikat oleh aturan-aturan tertentu yang isinya sesuai dengan perkembangan anak-anak”. Oleh karena itu puisi tersebut ditujukan bagi anak-anak, maka isinya, sifat, dan gaya pengungkapannya harus disesuaikan dengan pola kehidupan dan kemampuan anak-anak.

Dalam arti kata gaya bahasa maupun daya imajinasinya disesuaikan dengan tingkat pemahaman anak.

Tema yang dikembangkan dalam puisi anak diramu dari sumbangan para siswa. Biasanya tema tergolong lucu, lingkungan, anggota tubuh, dan yang paling menarik bagi siswa sekolah dasar biasanya bercerita tentang ibunya.

Menurut Supriyadi (2006:18) karakteristik puisi anak adalah: (1) memiliki persajakan dan irama yang simetris atau menyerupai pantun seperti (a,a,a,a) atau (a,b), (2) jumlah baris dalam satu bait memiliki suku kata yang hampir sama yaitu 8-12 suku kata atau 4-8 baris tiap bait, (3) majas yang digunakan biasanya majas perbandingan.

**e. Contoh Puisi Anak**

*Ayah*

*Dimana engkau ayah?*

*Mereka bilang enak punya ayah*

*Tapi...*

*Aku tak tahu dimana dirimu*

*Aku tak lagi dengar ceritamu*

*Ayah*

*Aku ingin cerita tentang bulan kepadamu*

*Aku ingin tertawa denganmu*

*Aku ingin bermain seperti mereka*

*Tuhan... kembalikan ayahku*

*Oleh: Susilawati 16/03/08*

*Melati*

*Kata ibu aku seperti melati*

*Putih dan wangi*

*Melati*

*Aku ingin sepertimu*

*Berikan kesejukan alam*

*Warna kesucianmu didambakan*

*Kau tumbuh segarkan makhluk tuhan*

*Ibu bantu aku tuk selalu jadi melatimu*

Oleh: Susilawati 16/03/08

#### **f. Langkah-langkah Menulis Puisi**

Sama halnya dengan menulis sebuah karangan, menulis puisi juga harus memperhatikan langkah pembelajaran, agar puisi yang ditulis dapat lebih runtut dan padu. Menurut Mucklisoh (1994:125) Langkah-langkah yang harus diperhatikan dalam menulis puisi adalah sebagai berikut:

##### a. Menentukan isi atau tema puisi

Tema sebuah puisi harus ditentukan karena dijadikan sebagai titik tolak untuk mengemukakan isi hatinya seperti fikiran, perasaan, sikap, dan maksud atau tujuan.

##### b. Menentukan bentuk atau struktur-struktur penulisan puisi sebagai berikut

1) pilihan kata (diksi), pilihan kata dalam menulis puisi harus disesuaikan dengan nilai atau arti konotasi. 2) pegimajinasian, faktor yang mempengaruhi pegimajinasian adalah intensitas, keakraban, penguasaan bahasa, dan keterampilan atau kelincahan, 3) penggunaan kata kongrit, dengan menggunakan kata kongrit penulis dapat mempengaruhi pembaca, sehingga pembaca mengerti, merasa mengiginkan, bercita- cita, berfikir, dan merenungkan. 4) pengiasan dan gaya bahasa, maksudnya adalah bukan pengertian yang sebenarnya, 5) irama atau ritme, irama mempunyai peran yang penting dalam berpuisi walaupun kadarnya berbeda, 6) unsur bunyi atau rima, dalam menulis puisi kedua unsur ini dianggap sebagai musikalitas. Yang berfungsi sebagai pemerdu dan memberi makna nada dan puisi tersebut.

Selanjutnya Ramadansyah (2010:133) menyatakan “cara yang dapat dilakukan dalam menulis puisi adalah sebagai berikut: 1) pilihlah diksi

yang tepat, 2) gunakan struktur puisi (persajakan, irama, pencitraan, dan tipografi), 3) tulis pesan puisi sesuai tipografi”.

Dari penjelasan ahli di atas dapat disimpulkan langkah menulis puisi yang harus diperhatikan seorang penulis adalah dengan menentukan tema terlebih dahulu, kemudian memperhatikan struktur penulisan seperti adanya unsur diksi, rima, irama, pengimajinasian, dan penggunaan kata kongkrit sehingga puisi yang ditulis dapat dipahami oleh pembaca.

### **3. Pendekatan SAVI ( *Somatis, Auditori, Visuality, Intelektual* )**

#### **a. Pengertian Pendekatan**

Agar pelaksanaan pembelajaran menulis dapat berlangsung secara efektif dan efisien, guru harus mampu untuk melakukan inovasi baru dalam menyusun langkah pembelajaran sehingga siswa mampu aktif, kreatif, dalam menemukan suatu ilmu pengetahuan sehingga mereka memiliki suatu keahlian. Salah satu inovasi baru yang dapat dilakukan guru adalah dengan menggunakan pendekatan dalam pembelajaran.

Pendekatan adalah cara atau usaha dalam mendekati atau mencapai sesuatu hal yang diinginkan. Ischack (2005:51) menyatakan bahwa “pendekatan mengandung arti cara pandang atau cara menyikapi sesuatu bertolak dari asumsi tertentu” sementara Nasution (2005:53) mengungkapkan bahwa “pendekatan belajar mengajar pada hakikatnya adalah suatu usaha untuk mengembangkan keefektifan pembelajaran”.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa pendekatan dalam pembelajaran merupakan satu usaha seorang pendidik

untuk mengembangkan kegiatan belajar untuk menciptakan pembelajaran yang efektif dan efisien.

**b. Pengertian Pendekatan SAVI (*Somatis, Auditori, Visuality, Intellectual*)**

Pendekatan SAVI adalah pendekatan pembelajaran yang menekankan bahwa belajar haruslah memanfaatkan semua alat indera yang dimiliki siswa. Meier mengemukakan (2002:91) “Pendekatan SAVI adalah pendekatan pembelajaran yang menggabungkan gerakan fisik dengan aktifitas intelektual dan penggunaan semua indera yang dapat berpengaruh besar pada pembelajaran”.Istilah SAVI sendiri adalah kependekan dari somatik, auditori, visual, dan intelektual.

Selanjutnya Sugiyanto (2008:57) menyatakan “Pendekatan SAVI adalah pendekatan yang menganut aliran ilmu kognitif modern yang menyatakan belajar yang paling baik adalah melibatkan emosi, seluruh tubuh, semua indera, dan segenap kedalaman serta keluasan pribadi, menghormati gaya belajar individu lain dengan menyadari bahwa orang belajar dengan cara-cara yang berbeda”.

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa pendekatan SAVI adalah pendekatan pembelajaran yang menitikberatkan pembelajaran harus melibatkan indera untuk mengkombinasikan antara gerakan fisik serta intelektual guna mencapai suatu hasil pembelajaran yang optimal.

### c. Pembelajaran SAVI

Pembelajaran dengan pendekatan SAVI adalah pembelajaran yang menekankan bahwa belajar harus memanfaatkan semua alat indra yang dimiliki siswa. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan oleh guru dalam pembelajaran di kelas adalah dengan menggunakan pendekatan SAVI (Somatic, Auditory, Visualization, Intellectually). Somatic adalah gerakan tubuh, yang berarti bahwa belajar harus dengan mengalami dan melakukan. Auditory adalah pendengaran, yang berarti bahwa indra telinga digunakan dalam proses pembelajaran dengan cara mendengarkan, menyimak, berbicara, presentasi, argumentasi, mengemukakan pendapat, dan menanggapi. Visualization adalah penglihatan, yang berarti bahwa belajar harus menggunakan mata melalui mengamati, menggambar, melukis, mendemonstrasikan media pembelajaran dan alat peraga. Intellectually adalah berpikir, yang berarti bahwa kemampuan berpikir harus dilatih melalui bernalar, mencipta, memecahkan masalah, mengkonstruksi, dan menerapkan.

Penjabaran keempat unsur menurut Suherman (2002:52) adalah sebagai berikut:

- a) Belajar Somatik. Somatik berasal dari kata Yunani yang berarti tubuh. Jadi belajar somatik adalah belajar melalui keterlibatan fisik terutama indra peraba, selama pembelajaran berlangsung. Dalam belajar somatik siswa dapat melakukan sesuatu secara fisik dari waktu yang membuat seluruh tubuh terlibat, memperbaiki sirkulasi ke otak, dan meningkatkan pembelajaran. Jadi belajar somatik adalah belajar dengan bergerak dan berbuat.
- b) Belajar Auditori Belajar auditori merupakan belajar dengan berbicara dan mendengarkan. Pikiran auditori lebih kuat dari pada yang kita sadari. Kita membuat suara sendiri dengan berbicara, maka beberapa area

penting pada otak kita menjadi aktif. Dalam merancang pembelajaran yang menarik bagi saluran auditori yang kuat dalam diri siswa, carilah cara untuk mengajak mereka membicarakan apa yang sedang dipelajari.c). Belajar Visual Belajar visual merupakan belajar dengan mengamati dan menggambarkan. Visual mencakup melihat, menciptakan, dan mengintegrasikan segala macam citra. Dalam otak lebih banyak perangkat untuk memproses informasi visual daripada semua indra yang lain. Pada belajar visual siswa belajar dengan melihat contoh pada dunia nyata, diagram, dan gambaran dari segala macam hal ketika sedang belajar.d). Belajar Intelektual Intelektual adalah bagian dari perenungan (tafakur), mencipta, memecahkan masalah, dan membangun makna. Kata Intelektual menunjukkan apa yang dilakukan siswa dalam pikiran mereka secara internal ketika mereka menggunakan kecerdasan untuk merenungkan suatu pengalamandan menciptakan hubungan, makna, rencana, dan nilai dari pengalaman tersebut. Jadi belajar intelektual yaitu belajar dengan memecahkan masalah dan merenung.

Menurut Suherman (2002: 52), dengan memperhatikan konsep belajar SAVI, siswa mempunyai kesempatan untuk berperan aktif dalam proses belajar mengajar sehingga dengan menggunakan pendekatan SAVI diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Kreativitas pembelajaran akan berlangsung secara optimal jika aktivitas intelektual dan semua alat indra digabungkan dalam suatu kinerja pembelajaran.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa pendekatan SAVI merupakan salah satu cara efektif untuk memperbaiki pembelajaran yang bersifat konvensional menjadi pembelajaran yang bersifat kondusif dan menyenangkan sehingga mampu meningkatkan pembelajaran menulis puisi peserta didik dengan cepat. Dalam hal ini peserta didik lebih aktif untuk menemukan ilmu baru dan guru hanya

berperan sebagai motivator dan faasilitator supaya siswa mampu mencapai pemahamannya dengan baik sesuai dengan tahap perkembangannya.

#### **d. Langkah-langkah pembelajaran SAVI**

Pembelajaran dengan menggunakan pendekatan SAVI terdiri dari beberapa tahapan. Menurut Meier (2002:109) Langkah-langkah Penggunaan Pendekatan SAVI ada empat tahap, tahap tersebut secara terperinci sebagai berikut:

1) Tahap Persiapan (Kegiatan Pendahuluan). Pada tahap ini guru membangkitkan minat siswa, memberikan perasaan positif mengenai pengalaman belajar yang akan datang, dan menempatkan mereka dalam situasi optimal untuk belajar. 2) Tahap Penyampaian (Kegiatan Inti). Pada tahap ini guru hendaknya membantu siswa menemukan materi belajar yang baru dengan cara melibatkan panca indera, dan cocok untuk semua gaya belajar. 3) Tahap Pelatihan (Kegiatan Inti). Pada tahap ini guru hendaknya membantu siswa mengintegrasikan dan menyerap pengetahuan dan keterampilan baru dengan berbagai cara. 4) Tahap Penampilan Hasil (kegiatan penutup). Pada tahap ini guru membantu siswa menerapkan dan memperluas pengetahuan atau keterampilan baru mereka pada pekerjaan sehingga hasil belajar akan melekat dan penampilan hasil terus meningkat.

Selanjutnya menurut Rusman (2011:373) Langkah-langkah pembelajaran menggunakan pendekatan SAVI adalah :

(a) Pertama, Persiapan. Tujuan tahap persiapan adalah menimbulkan minat para pembelajar, memberi mereka perasaan positif mengenai pengalaman belajar yang akan datang, dan menempatkan mereka dalam situasi optimal untuk belajar, (b) Kedua, Penyampaian. Tujuan tahap ini adalah membantu pembelajar menemukan materi belajar yang baru dengan cara yang menarik, menyenangkan, relevan, melibatkan panca indra, dan cocok untuk semua gaya belajar, (c) Ketiga, Pelatihan. Tujuan tahap ini adalah membantu pembelajar menginterpretasikan dan menyerap pengetahuan dan keterampilan baru dengan berbagai cara, (d) Keempat, Penampilan Hasil. Tujuan tahap ini adalah membantu pembelajar menerapkan dan memperluas pengetahuan atau keterampilan baru mereka pada pekerjaan, sehingga hasil belajar akan melekat dan terus meningkat, (e) Strategi pembelajaran lain yang mampu menciptakan kemandirian belajar.

Berdasarkan pendapat para ahli yang telah peneliti paparkan di atas, langkah-langkah pendekatan SAVI yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah langkah-langkah menurut Rusman, karena lebih mudah dipahami dan diterapkan.

**e. Langkah-langkah Menulis Puisi dengan Menggunakan Pendekatan SAVI**

Pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan pendekatan SAVI merupakan pembelajaran yang didahului dengan menciptakan lingkungan fisik yang positif dan dapat menggugah rasa ingin tahu siswa dengan memperlihatkan gambar, merenungkan dan mengamati gambar dan diakhiri dengan menampilkan hasil ciptaan yang di buat siswa.

Pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan pendekatan SAVI dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1) Tahap pra Penulisan

**Tahap Persiapan.** Pada tahap ini guru menimbulkan minat para siswa, memberi mereka perasaan positif mengenai pengalaman belajar yang akan datang, dan menempatkan mereka dalam situasi optimal untuk belajar yang dapat dilakukan dengan cara:

- (a) Peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran menulis puisi (A),
- (b) Peneliti memberikan sugestiyang positif (A), (c) Menggugah rasa ingin tahu siswa dengan memperlihatkan gambar (V) , (e) Peneliti mengajak siswa untuk menginterpretasi gambar yang ada (I).

**Tahap Penyampaian.** Pada tahap ini guru membantu pembelajar menemukan materi belajar yang baru dengan cara yang menarik, menyenangkan, relevan, melibatkan panca indra, dan cocok untuk semua gaya belajar dengan cara:

- (a) Peneliti melakukan tanya jawab tentang pengalaman siswa (A),
- (b) Peneliti meminta siswa menentukan tema yang cocok untuk gambar yang telah diamati (I), (c) Peneliti meminta mendengarkan musik instrumen yang diputarkan guru (A), (d) Siswa diminta memilih kata-kata yang sesuai dengan musik instrumen yang telah didengar berdasarkan isi gambar yang telah diamati (I/S).

2) Tahap Penulisan

**Tahap Pelatihan.** Pada tahap ini guru membantu siswa menginterpretasikan dan menyerap pengetahuan dan keterampilan baru dengan cara:

(a)Peneliti membimbing siswa mengembangkan kata-kata yang telah dipilih menjadi larik puisi (S), (b) Peneliti meminta siswa mengembangkan larik puisi yang telah dibuat dengan bantuan musik instrumen (I/A), (c) Peneliti meminta siswa mengembangkan larik puisi menjadi puisi utuh (I).

### 3) Tahap Pasca Penulisan

**Tahap Penampilan Hasil.** Pada tahap ini guru membantu siswa menerapkan dan memperluas pengetahuan atau keterampilan baru mereka pada pekerjaan, sehingga hasil belajar akan melekat dan terus meningkatdengan cara:

(a) Peneliti meminta siswa menampilkan puisi yang telah dibuat (S/A), (b) Peneliti meminta siswa menanggapi puisi yang telah ditampilkan (I/A), (c) Peneliti membenarkan dan memberi penghargaan (A), (d) Peneliti memberi penguatan setelah pembelajaran dan melakukan evaluasi (I),(e) Pemberian tugas (S/I).

Maka dapat peneliti simpulkan bahwa pendekatan SAVI ini sangat bagus digunakan dalam pembelajaran menulis puisi di kelas V sekolah karena pendekatan ini dapat merangsang skemata siswa kemudian mereka

mampu mengembangkan ide dalam pikiran mereka dengan bantuan media-media konkrit kemudian diabstrakkan dalam bentuk sebuah puisi.

**f. Penilaian**

Penilaian merupakan alat untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam menerima pembelajaran yang telah dilaksanakan. Nasar (2006:59) mengemukakan "penilaian adalah kegiatan pengumpulan informasi tentang proses dan hasil belajar untuk mengukur tingkat penguasaan siswa terhadap kompetensi yang telah diajarkan". Sedangkan menurut Mehrens dan Lehmann (dalam Ngalim, 2006:3) "penilaian adalah proses merencanakan, memperoleh, dan menyediakan informasi yang sangat diperlukan untuk membuat alternatif-alternatif keputusan".

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa penilaian adalah suatu kegiatan yang dilakukan dengan sengaja untuk memperoleh, menganalisis, dan mengambil keputusan tentang proses dan hasil belajar siswa secara berkesinambungan.

Penilaian keterampilan menulis puisi yang digunakan dalam penelitian ini terbagi ke dalam tiga tahapan penilaian yaitu penilaian tahap prapenulisan, penilaian tahap penulisan dan penilaian tahap pascapenulisan. Pada tahap prapenulisan aspek yang dinilai adalah kata-kata kunci dan tema. Kemudian pada tahap penulisan aspek yang dinilai adalah pilihan kata/ diksi, rima, dan kesesuaian isi dengan judul puisi. Selanjutnya pada tahap pasca penulisan aspek yang dinilai adalah lafal, intonasi, dan ekspresi. Penilaian pada tahap prapenulisan, penulisan, dan

pasca penulisan dijumlahkan dan dibagi tiga sehingga menjadi penilaian akhir terhadap menulis puisi siswa.

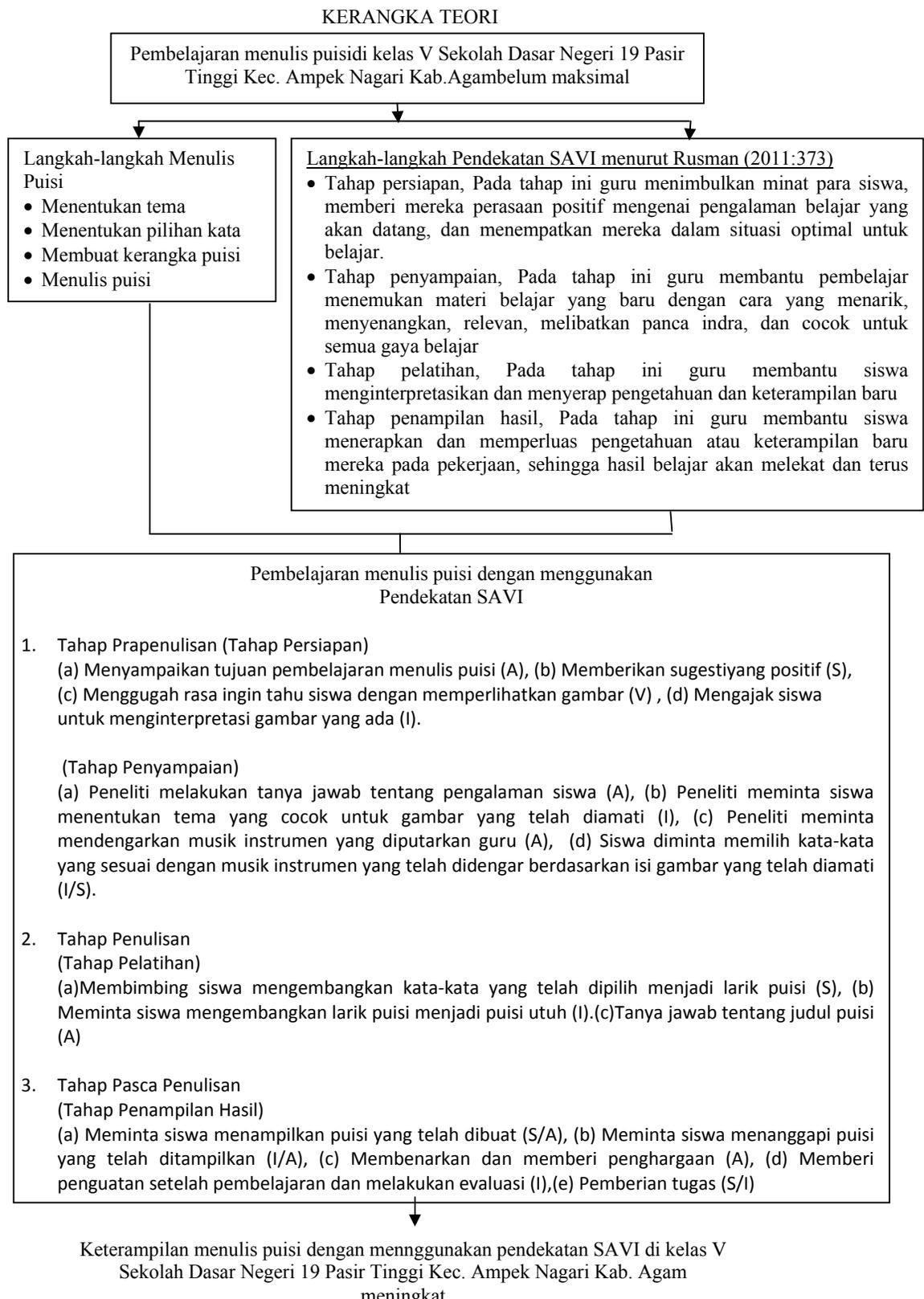
## **B. Kerangka Teori**

Keterampilan menulis puisi merupakan salah satu ketrampilan berhasa dibidang sastra yang perlu dikembangkan pada siswa khususnya bagi siswa Sekolah Dasar. Karena dengan puisi siswa mampu untuk mengekspresikan, mengabadikan apa yang dirasakan, yang dipikirkan dan yang dilihatnya secara tertulis untuk mencapai keahlian dan kesempurnaan keterampilan berbahasanya.

Keterampilan menulis puisi ini dapat dibangkitkan dan ditingkatkan melalui latihan yang bertahap dan sesuai dengan masa perkembangan siswa. Untuk mencapai perkembangan tersebut maka dibutuhkan suatu pendekatan.

Banyak pendekatan yang dapat digunakan guru untuk membantu siswa dalam mengembangkan ide untuk menjadi sebuah puisi yang baik. Salah satunya adalah dengan menggunakan pendekatan SAVI dan dipadukan dengan langkah pembelajaran menulis serta menggunakan media pembelajaran visual seperti musik klasik. Langkah kegiatan berlangsung dengan tiga tahap yaitu tahap pra penulisan, penulisan, dan pasca penulisan.

Untuk lebih jelas dapat peneliti gambarkan pada sebuah bagan kerangka teori sebagai berikut:





## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Simpulan**

Penggunaan pendekatan SAVI dalam pembelajaran menulis puisi terbukti dapat meningkatkan keterampilan menulis puisi di kelas V SDN 19 Pasir Tinggi Kecamatan Ampek Nagari Kabupaten Agam. Pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian. Masing-masing aspek akan diuraikan sebagai berikut :

1. Pelaksanaan pembelajaran menulis puisi dengan pendekatan SAVI yang dilaksanakan melalui tiga kegiatan yaitu kegiatan awal, inti, dan akhir. Langkah-langkah pendekatan SAVI dilaksanakan dalam kegiatan inti. Tahap Prapenulisan (Tahap Persiapan) (a) Menyampaikan tujuan pembelajaran menulis puisi (A), (b) Memberikan sugesti yang positif (S), (c) Menggugah rasa ingin tahu siswa dengan memperlihatkan gambar (V), (d) Mengajak siswa untuk menginterpretasi gambar yang ada (I). (Tahap Penyampaian) (a) Peneliti melakukan tanya jawab tentang pengalaman siswa (A), (b) Peneliti meminta siswa menentukan tema yang cocok untuk gambar yang telah diamati (I), (c) Peneliti meminta mendengarkan musik instrumen yang diputarkan guru (A), (d) Siswa diminta memilih kata-kata yang sesuai dengan musik instrumen yang telah didengar berdasarkan isi gambar yang telah diamati (I/S).

Penilaian proses pada tahap Pra Penulisan pada siklus I diperoleh nilai 72 dan meningkat pada siklus II menjadi 82,7.

2. Pelaksanaan pembelajaran menulis puisi dengan pendekatan SAVI pada Tahap Penulisan (Tahap Pelatihan) (a) Membimbing siswa mengembangkan kata-kata yang telah dipilih menjadi larik puisi (S), (b) Meminta siswa mengembangkan larik puisi menjadi puisi utuh (I). (c)Tanya jawab tentang judul puisi (A).

Penilaian proses padatahap Penulisan pada siklus I diperoleh nilai 68,67 dan meningkat pada siklus II menjadi 76,2.

3. Pelaksanaan pembelajaran menulis puisi dengan pendekatan SAVI pada Tahap Pasca Penulisan (Tahap Penampilan Hasil) (a) Meminta siswa menampilkan puisi yang telah dibuat (S/A), (b) Meminta siswa menanggapi puisi yang telah ditampilkan (I/A), (c) Membenarkan dan memberi penghargaan (A), (d) Memberi penguatan setelah pembelajaran dan melakukan evaluasi (I), (e) Pemberian tugas (S/I).

Penilaian prosespada tahap Pasca Penulisan pada siklus I diperoleh nilai 72,7 dan meningkat pada siklus II menjadi 75.

Pada siklus I pelaksanaan pada aspek guru mendapat nilai 73,85% (cukup) dan meningkat pada siklus II menjadi 93,18% (sangat baik). Pada aspek siswa pada siklus I mendapat nilai sebesar 61,31% (cukup) dan pada siklus II meningkat menjadi 90,9% ( sangat baik).

Dengan demikian pendekatan SAVI dapat meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa di kelas V SDN 19 Pasir Tinggi Kecamatan Ampek Nagari Kabupaten Agam.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil temuan penelitian penggunaan pendekatan SAVI dapat meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa di kelas V SDN 19 Pasir Tinggi Kecamatan Ampek Nagari Kabupaten Agammaka peneliti menyarankan :

1. Diharapkan guru dapat merancang pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan SAVI, menguasai langkah-langkah pendekatan SAVI, dan memahami bagaimana cara menilai keterampilan menulis siswa dengan menggunakan pendekatan SAVI pada tahap Pra Penulisan agar pembelajaran lebih bermakna.
2. Diharapkan guru dapat merancang pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan SAVI, menguasai langkah-langkah pendekatan SAVI, dan memahami bagaimana cara menilai keterampilan menulis siswa dengan menggunakan pendekatan SAVI pada tahap Penulisan agar pembelajaran lebih bermakna.
3. Diharapkan guru dapat merancang pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan SAVI, menguasai langkah-langkah pendekatan SAVI, dan memahami bagaimana cara menilai keterampilan menulis siswa dengan menggunakan pendekatan SAVI pada tahap Pasca Penulisan agar pembelajaran lebih bermakna.